

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEPAKAN SEPAK TAKRAW

I Putu Eka Putra Sasrawan, I Wayan Artanayasa, I Made Satyawan

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ekaputrasasrawan_iputu@yahoo.com¹, iwayan.artanayasa@yahoo.com¹,
anduksatya@yahoo.com²}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar sepak sila (sepak sila) sepak takraw melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan berjumlah 33 orang terdiri dari 17 orang putra dan 16 orang putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar sepak sila (sepak sila) sepak takraw terus meningkat dari observasi awal secara klasikal 5,15 (cukup aktif), pada siklus I menjadi 6,68 (cukup aktif), dan siklus II meningkat menjadi 8,07 (aktif). Sedangkan hasil belajar teknik dasar sepak sila (sepak sila) sepak takraw secara klasikal dari observasi awal 59,67 (cukup), pada siklus I 67,31 (cukup), dan 81,86 (baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data, aktivitas dan hasil belajar teknik dasar sepak sila (sepak sila) sepak takraw meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar sepak sila (sepak sila) sepak takraw.

Kata-kata Kunci: STAD, aktivitas, hasil belajar, sepak sila.

Abstract

This study aims to increase the activities and learning results of basic learning of kicking (sila kicking) in sepak takraw through the implementation of STAD cooperative learning model for students of grade VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan academic year 2013/2014. This study is a classroom action study which was done through two cycles. The subject of the study is 33 students of grade VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan which consists of 17 males and 16 females. The data was analyzed through descriptive statistic analysis. The result of data analysis of learning activity of kicking (sila kicking) in sepak takraw was increasing from the initial classical observation 5.15 (fairly active), from the cycle I is 6.68 (fairly active) and cycle II is 8.07 (active). Meanwhile the results of basic learning of kicking (sila kicking) in sepak takraw from the classic initial observation is 59.67 (fair), during cycle I is 67.31 (fair) and 81.86 (good) in cycle II. Based on data analysis, learning activities and learning results of basic technique of kicking (sila kicking) in sepak takraw was increasing through the implementation of STAD cooperative learning model to the students of grade VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan academic year 2013/2014. It is suggested to physical education teachers to implement STAD cooperative learning model because it is proven to increase the learning activities and learning results of kicking (sila kicking) in sepak takraw.

Key Words: STAD, activities, learning outcomes, kicking.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang penting yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga maupun untuk memajukan kehidupan bangsa (Nurhadi dkk, 2004). Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Pendidikan yang bermutu nantinya akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang dapat diandalkan dan nantinya akan dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Menurut Nurhadi dkk (2004: 1) “upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman”. Dalam konteks pembaharuan pendidikan ada tiga faktor utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran.

Samsudin (2008) menyatakan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dalam pendidikan secara keseluruhan, bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta

pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Proses pembelajaran yaitu guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswanya, tetapi sebagai pengelola pembelajaran. Kualitas atau kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Peningkatan kualitas belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, disamping dengan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, sumber dan bahan ajar, serta dengan penyempurnaan kurikulum. Pemerintah juga mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Melihat hal tersebut pemerintah telah berupaya menyempurnakan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan pendidikan nasional dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Sanjaya, 2009).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan yang berlangsung dari hari Senin pada tanggal 4 Nopember 2013 sampai hari Kamis tanggal 7 Nopember 2013. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan selama observasi awal yaitu pada hari Senin tanggal 4 Nopember 2013 melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Kubutambahan dan guru penjasorkes terkait penyerahan surat tugas dan jadwal pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan materi teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw di kelas VIII. Pada hari Kamis tanggal 7 Nopember 2013 bertempat di lapangan sepak takraw SMP Negeri 4 Kubutambahan peneliti melakukan observasi aktivitas di kelas VIII A yang meliputi komponen lisan, *visual*, *audio*, *metrik*, mental, emosional dan hasil belajar

yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif dengan memberikan soal esay, aspek afektif yang meliputi komponen kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan dan bersedia berbagi tempat dan peralatan dan aspek psikomotor teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw yang meliputi sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir.

Hasil dari observasi awal kemudian dianalisis sehingga memperoleh hasil sebagai berikut: hasil persentase aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas VIII A yang siswanya berjumlah 33 orang dimana aktivitas belajar yang meliputi komponen *visual*, lisan, *audio*, *metrik*, mental dan emosional siswa saat menerima pembelajaran tergolong masih rendah. Dilihat dari persentase aktivitas belajar teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw, dimana aktivitas siswa dibagi menjadi 5 kategori yaitu : siswa dengan kategori sangat aktif (0%), kategori aktif 1 orang (3,03%), kategori cukup aktif 28 orang (84,85%), kategori kurang aktif 4 orang (12,12%), dan kategori sangat kurang aktif sebanyak (0%). Sehingga data aktivitas belajar teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw secara klasikal 5,15, berada dalam kategori cukup aktif. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila minimal berada dalam kategori aktif, jika dilihat dari data di atas secara klasikal, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Kemudian hal ini juga terlihat dari hasil belajar siswa yang meliputi 3 aspek yaitu : 1) aspek kognitif, 2) afektif dan 3) psikomotor teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw. Dimana hasil belajar siswa yang tuntas 4 orang (12,12%) dan siswa yang tidak tuntas 29 orang (87,88%). Sehingga data hasil belajar teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw secara klasikal 59,67 berada pada kategori cukup dan ketuntasan belajar siswa 12,12%, berarti tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70%.

Sesuai dengan hasil refleksi awal, peneliti menemukan masalah umum yang dialami dalam proses pembelajaran yaitu: (1) kurangnya pengimplementasian model

pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak diam dan kurang aktif sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. (2) tidak terbentuknya kelompok-kelompok belajar dalam proses pembelajaran, sehingga siswa belajar secara individu. (3) interaksi diantara siswa kurang, siswa yang memiliki kemampuan kurang, mereka tidak bertanya dan berlatih pada siswa yang lebih mampu sehingga kelas tampak pasif. Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut dari segi aktivitas belajar siswa yakni dari 6 komponen aktivitas belajar, ada komponen-komponen yang mengalami masalah cukup serius diantaranya yaitu : 1) komponen lisan pada aspek a dan b, 2) komponen *audio* pada aspek b, 3) komponen mental pada aspek a dan b, dan 4) komponen emosional pada aspek b. Sedangkan permasalahan pada ketuntasan hasil belajar teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut, (1) aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai materi teknik dasar sepak sila hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan untuk siswa dalam memahami teori materi teknik dasar sepak (sepak sila) dan melakukan gerakan-gerakan teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw. (2) aspek afektif siswa cenderung bersifat individual, siswa masih pasif terhadap proses pembelajaran, kebanyakan siswa tidak mampu berinteraksi dengan temannya dikarenakan siswa tidak diberikan kesempatan berkelompok yang tujuannya agar siswa dapat saling mengisi (*sharing*) antara siswa yang mampu dengan siswa yang kurang mampu dalam proses pembelajaran, selain itu kurangnya keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan gerakan teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw. (3) aspek psikomotor yang terjadi pada siswa yaitu masih banyaknya siswa yang salah dalam melakukan gerakan, baik dari sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir.

Melihat kenyataan tersebut, guru harus mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yang

mampu memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi secara terbuka adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Tukiran dkk, 2011). Pada model pembelajaran kooperatif, sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan aktivitas yang lebih dari kerja individualistik dalam lingkungan belajar kompetitif. Ini berarti bahwa siswa mengerjakan sebuah tugas dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang kemudian mereka diarahkan untuk saling membantu dalam proses pembelajar sehingga mereka saling berusaha untuk mencapai sukses bersama serta bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sebagai anggota kelompok, sekaligus sebagai individu. Alasan utama pentingnya model pembelajaran kooperatif adalah bahwa semua siswa dapat mencapai kesuksesan individual yang lebih secara akademik dibandingkan dengan kesuksesan yang mereka peroleh apabila mereka bekerja sendiri. Model pembelajaran kooperatif siswa dapat mencapai beberapa kemampuan seperti mengungkapkan pendapat, menghargai dan menganalisis pendapat orang lain, serta membuat keputusan.

Salah satu model pembelajaran yang dibangun dengan prinsip kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Slavin (2010: 143), "STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif". STAD salah satu model pembelajaran yang paling sederhana tentunya akan paling mudah untuk diterapkan kepada siswa dan siswa akan mudah untuk mengikuti intruksi dari guru sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam STAD. Sehingga diharapkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

akan berjalan dengan baik, yang nantinya akan berdampak pada pencapaian aktivitas dan hasil belajar yang meningkat. Pemberian penghargaan kepada kelompok akan meningkatkan semangat individu untuk belajar, kelompok yang bersifat heterogen baik jenis kelamin, ras, agama dan kemampuan akan memacu siswa untuk saling bekerjasama dan saling memiliki tanggung jawab untuk membantu temannya menguasai materi pelajaran sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan karakteristik Pembelajaran penjasorkes di lapangan, khususnya dalam pembelajaran teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw menuntut siswa untuk melakukan enam aktivitas belajar, yaitu: 1) kegiatan visual (melihat dan mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw, 2) kegiatan lisan (mengajukan pertanyaan dengan jelas dan mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok sesuai materi pembelajaran), 3) kegiatan *audio* (mendengarkan penyajian bahan dan diskusi dalam kelompok), 4) kegiatan metrik (melakukan gerakan dan membantu teman dalam melakukan tugas gerak), 5) kegiatan mental (mengingat kembali materi pembelajaran dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran), dan 6) kegiatan emosional (bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas gerak saat proses pembelajaran). Sedangkan pada hasil belajar dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menuntut siswa untuk melakukan tiga ranah kompetensi dasar yaitu, 1) ranah kognitif (pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan). 2) Ranah Afektif (penilaian dan Penentuan Sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima pendapat orang lain). 3) Ranah Psikomotor (kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani).

Teknik dasar sepak sila (sepak sila) sepak takraw merupakan salah satu teknik dasar yang paling dominan digunakan dalam permainan sepak takraw. Sehingga dikatakan ibu dari permainan sepak takraw. Sepak sila adalah menyepak dengan menggunakan kaki bagian dalam, yang mana pada saat menyepak posisi kaki sepak seperti orang bersila (Sulaiman, 2008). Teknik dasar sepak sila (sepak sila) terdiri dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu cara yang baik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh (Dodik, 2012: 4) dengan judul "implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* teknik dasar sepak bola pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2011/2012". (Darmawan, 2012: 5) dengan judul "implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas XI IA 1 SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012". (Suantara, 2012: 5) dengan judul "penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing bola voli* pada siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2011/2012".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi, 2012: 5) dengan judul "implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2011/2012". (Marjana, 2012: 5) dengan judul "implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing bola voli* pada siswa kelas X 1 IPA 4 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2011/2012". Sedangkan dari

ejurnal yaitu: 1) (Astrawan, 2013: 1) dengan judul "implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru", 2) (Syamsul Muchamad, 2013: 1) dengan judul "penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar guling depan dalam senam lantai".

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar sepak sila (sepak sila) sepak takraw melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 33 orang. "Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional" (Kanca, 2010: 108). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada semester ganjil. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 14 dan 21 November 2013 untuk siklus I, sedangkan tanggal 28 November 2013 dan 5 Desember 2013 dilaksanakan penelitian untuk siklus II, yang bertempat di lapangan sepak takraw SMP Negeri 4 Kubutambahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar di observasi oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif dilaksanakan

dengan pemberian tes yang dievaluasi oleh peneliti sendiri, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang juga dievaluasi oleh peneliti pada setiap pertemuan dan penilaian psikomotor dievaluasi oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan *assesmen* teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,68. Adapun rinciannya sebagai berikut. Siswa berada pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif 16 orang (48,48%), cukup aktif 15 (45,45%), kurang aktif 2 orang (6,06%) dan tidak ada siswa dengan kategori sangat kurang aktif.

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Sepakan (Sepak Sila) Sepak Takraw Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	0 orang	0%	Sangat Aktif	
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	16 orang	48,48%	Aktif	16 orang (48,48%) Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	15 orang	45,45%	Cukup Aktif	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	2 orang	6,06%	Kurang Aktif	17 orang (51,52%) Tidak Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0 orang	0%	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah total		33 orang	100%		33 orang (100%)

Penelitian hasil belajar siswa pada siklus I, dengan materi teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw diperoleh data hasil belajar siswa yang tuntas 23 siswa dengan persentase 69,70% dan yang tidak tuntas 10 siswa dengan persentase 30,30% dengan rincian kategori hasil belajar sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat baik 2 orang dengan

persentase 6,06%, siswa dengan kategori baik 21 orang dengan persentase 63,64%, siswa dengan kategori cukup baik 8 orang dengan persentase 24,24%, siswa dengan kategori kurang baik tidak ada dan siswa dengan kategori sangat kurang baik 2 orang dengan persentase 6,06% , rata-rata hasil belajar secara klasika 67,31 dengan kategori cukup (tidak tuntas).

Tabel 2. Data Hasil Belajar Teknik Dasar Sepakan (Sepak Sila) Sepak Takraw Pada Siklus I

No	Rentan g Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	85-100	2 orang	6,06%	Sangat Baik	23 orang (67,70%) Tuntas
2	70-84	21 orang	63,64%	Baik	
3	54-69	8 orang	24,24%	Cukup	10 orang (30,30%) Tidak Tuntas
4	45-53	0 orang	0%	Kurang	
5	0-44	2 orang	6,06%	Sangat Kurang	
Jumlah		33 orang	100%		33 orang (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,00 dengan tingkat keaktifan berada pada kategori aktif dengan persentase aktivitas belajar siswa yang sudah aktif 100% dengan tidak ada siswa yang belum aktif.

Adapun rinciannya sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat aktif 3 orang (9,09%), siswa dengan kategori aktif 30 orang (90,91%) dan tidak ada siswa dengan kategori cukup aktif, kurang aktif serta kategori sangat kurang aktif.

Tabel 3. Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Sepakan (Sepak Sila) Sepak Takraw Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	3 orang	9,09%	Sangat Aktif	33 orang (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	30 orang	90,91%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	0 orang	0%	Cukup Aktif	0 orang (0%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0 orang	0%	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0 orang	0%	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		33 orang	100%		100% Aktif

Penelitian hasil belajar pada siklus II dengan materi teknik sepakan (sepak sila) sepak takraw diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas 31 orang siswa dengan persentase 93,94% dan siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase 6,06%. Adapun rincian kategori sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat baik 9 orang dengan persentase 27,27%, siswa dengan kategori baik 22 orang dengan

persentase 66,67%, siswa dengan kategori cukup 2 orang 6,06% dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang maupun sangat kurang. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa teknik dasar sepakan (sepak sila) sepak takraw pada siklus II adalah 93,94% berada pada rentang 85-100 dengan kategori sangat baik dengan sudah memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 70%.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Teknik Dasar Sepakan (Sepak Sila)
 Sepak Takraw Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	86-100	9 orang	27,27%	Sangat Baik	31 orang (93,94%) Tuntas
2	70-84	22 orang	66,67%	Baik	
3	54-69	2 orang	6,06%	Cukup	2 orang (6,06%) Tidak Tuntas
4	45-53	0 orang	0%	Kurang	
5	0-44	0 orang	0%	Sangat Kurang	
Jumlah		33 orang	100%		31 orang (100%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan pada tanggal 7 Nopember 2013 di kelas VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan dengan jumlah siswa 33 orang mengenai teknik dasar sepakan (sepak sila) sepak takraw, ditemukan permasalahan (1) kurangnya pengimplementasian model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak diam dan kurang aktif sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. (2) tidak terbentuknya kelompok-kelompok belajar dalam proses pembelajaran, sehingga siswa belajar secara individu. (3) interaksi diantara siswa kurang, siswa yang memiliki kemampuan kurang, mereka tidak bertanya dan berlatih pada siswa yang lebih mampu sehingga kelas tampak pasif dan nilai hasil belajar tidak memenuhi KKM.

Cara peneliti dalam mengatasi situasi seperti itu adalah dengan

mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. STAD salah satu model pembelajaran yang paling sederhana tentunya akan paling mudah untuk diterapkan kepada siswa dan siswa akan mudah untuk mengikuti intruksi dari guru sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam STAD. Sehingga diharapkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan berjalan dengan baik, yang nantinya akan berdampak pada pencapaian aktivitas dan hasil belajar yang meningkat.

Dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar belum aktif dikarenakan masih ada 17 orang yang belum aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat sehingga 33 orang menjadi aktif.

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Belajar Teknik Dasar Sepakan (Sepak Sila) Sepak Takraw Per Tahap

No	Tahapan	Rata-rata Klasikal Aktivitas Belajar	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	5,15	1 orang (3,03%) Aktif			
2	Siklus I	6,68	16 orang (48,48%) Aktif	15 orang (45,45%)		32 orang (96,97%)
3	Siklus II	8,07	33 orang (100%) Aktif		17 orang (51,52%)	

Sedangkan hasil belajar pada siklus I terdapat 23 orang siswa dinyatakan tuntas. Pada siklus II peneliti memberikan tindakan-tindakan STAD dengan melihat

kelemahan-kelemahan pada siklus I. Sehingga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar, dimana siswa yang tuntas sebanyak 31 orang.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepakan (sepak Sila) Sepak Takraw Per Tahap

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	12,12%	4 orang tuntas			
2.	Siklus I	69,70%	23 orang tuntas	19 orang (57,58%)		27 orang (81,82%)
3.	Siklus II	93,94%	31 orang tuntas		8 orang (24,24%)	

Berdasarkan uraian tersebut, tingkat penguasaan materi teknik dasar sepakan (sepak sila) sepak takraw pada siklus II sudah memenuhi KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran penjasorkes di kelas VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan, yakni sebesar 70 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 70% siswa di kelas terteliti telah memperoleh

rata-rata nilai sebesar 70 berdasarkan KKM dari SMP Negeri 4 Kubutambahan. Karena telah tercapainya target yang ditentukan, maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2001) menyatakan, pembelajaran yang efektif adalah

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku serta mengembangkan keterampilan yang bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan dari peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya: 1). (Dodik, 2012: 4) dengan judul "implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* teknik dasar sepak bola pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2011/2012". 2). (Darmawan, 2012: 5) dengan judul "implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas XI IA 1 SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012". Sedangkan dari ejurnal yaitu: 1) (Astrawan, 2013: 1) dengan judul "implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru", 2) (Syamsul Muchamad, 2013: 1) dengan judul "penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar guling depan dalam senam lantai".

Penelitian yang sudah dilakukan ini tidaklah selalu berjalan lancar, adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu: Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan 2 siklus, agar tidak mengganggu dari kurikulum sekolah yang sudah dibuat.

Berdasarkan teori-teori pendukung hasil penelitian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII A

SMP Negeri 4 Kubutambahan tahun pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan tahun pelajaran 2013/2014.

Hasil belajar teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan tahun pelajaran 2013/2014.

Saran peneliti kepada guru penjasorkes yaitu agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar terutama teknik dasar sepak (sepak sila) sepak takraw.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrawan, Kadek. (2013). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tolak Peluru*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/350>. diakses pada hari Senin 18 Nopember 2013.
- Darmawan, Komang. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh pada Siswa Kelas XI IA 1 SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Dodik Suandana, I Nyoman. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams*

- Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Sepak Bola pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2011/2012. Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Dwi Putra, Made. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Sepak Bola pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2011/2012. Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.*
- Marjana, I Kadek. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli pada Siswa Kelas X 1 IPA 4 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2011/2012. Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning. Teori, Riset, and Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suantara, I Kadek. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Voli pada Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2011/2012. Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Sulaiman. 2008. *Sepak Takraw*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syamsul, Muchamad. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Guling Depan dalam Senam Lantai*.
<http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/jurnal-pendidikan-jasmani/artikel/2831/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-student-teams-achievement-division-stad-untuk-meningkatkan-kemampuan-gerak-dasar-guling-depan-dalam-senam-lantai>. diakses pada hari Senin tanggal 18 Nopember 2013.
- Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.